

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui dari berbagai kegiatan yang ada seperti halnya bimbingan, latihan, serta pengajaran yang diselenggarakan secara langsung di sekolah dan luar sekolah yang bertujuan agar peserta didik dapat berperan dalam lingkungan dimanapun mereka berada (Muanah, 2009 : 5). Sedangkan pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah proses menanamkan karakter tertentu kepada peserta didik yang bertujuan untuk dapat mengembangkan karakter lainnya saat menjalankan hidupnya. Karena karakter disini memiliki peranan penting untuk peserta didik yaitu sebagai bekal serta menjadikannya acuan semasa hidupnya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik harus bisa menerapkan strategi dan memberikan contoh kepada peserta didik yang tepat agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif, sedangkan pengertian strategi menurut Suparman yaitu “strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan” (Khairunnisa, 2021 : 44). Kehidupan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini sangat mempengaruhi gaya hidup pada anak, terutama pada anak yang

mengalami fase pertumbuhan. Adanya perubahan gaya hidup tersebut juga mempengaruhi terhadap perubahan tingkah laku dan karakter pada anak. Dengan adanya permasalahan ini pendidikan di Indonesia itu perlu melakukan perubahan karakter pada anak melalui guru serta lembaga pendidik sekolah itu sendiri (Musafi', 2020 : 1). Hal yang penting ditanamkan pada peserta didik yaitu tentang pendidikan karakter yang dapat dibentuk melalui beberapa contoh sikap yang dapat dilakukan oleh guru dan misalnya mulai dari rasa tanggung jawab pada peserta didik.

Dalam pandangan Islam karakter sama dengan akhlak yang artinya kepribadian. Komponen kepribadian ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku, ketiganya adalah merupakan komponen kepribadian yang utuh. Yang dimaksud komponen kepribadian yang utuh dalam Islam adalah ketika pengetahuan dibarengi dengan sikap dan perilaku yang baik. Islam sangat mementingkan pendidikan, tentunya pendidikan dengan berbasis karakter, seperti yang sudah dilaksanakan di Indonesia sekarang adalah pendidikan berbasis karakter yang sesuai dengan ajaran Agama Islam (Yulaika et al., 2022 : 278).

Perilaku manusia sangat tergantung kepada kinerja otak maka oleh sebab itu, dalam pembentukan karakter dapat dimulai sejak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Melalui dengan adanya penyesuaian tentang mana perilaku baik atau sebuah tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga nantinya dapat diharapkan menjadi sebuah kebiasaan anak. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak

dasar atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia tersebut terbukti sangat menentukan berhasil tidaknya kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Namun pada sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis atau terstruktur di atas sangat sulit untuk diterapkan, terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak pada kegiatan yang sangat padat sehingga tidak terlalu memperhatikan proses perkembangan terutama pendidikan karakter anaknya. Sebaiknya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak *play group* dan taman kanak-kanak (Rahamawati, 2021 : 3).

Namun di era digital seperti saat ini, penanaman moral dan karakter siswa sangat menurun dikarenakan perkembangan globalisasi telah banyak membawa beberapa perubahan terutama pada persoalan pendidikan karakter (Handayani & Utami, 2020, : 185). Di abad ke 21 ini kita telah memasuki era generasi revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan generasi millennial, seharusnya dengan kemajuan teknologi pendidikan berperan penting untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak manusia. Namun berbeda dengan kenyataannya, pengembangan karakter yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk belum dapat terlaksana dengan maksimal. Hal itu tercermin dari semakin banyaknya kasus kriminalitas, perusakan lingkungan alam, pelanggaran hak asasi manusia, tawuran antar pelajar, pornografi, pergaulan bebas, kerusuhan serta korupsi (Rahamawati, 2021 : 65). Gambaran perilaku tersebut menunjukkan bahwa bangsa kita tengah menghadapi krisis moral atau akhlak. Contohnya kasus kecil yaitu tidak mengerjakan tugas, padahal sudah mengetahui apa akibat dari tidak mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru merupakan contoh sikap yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, contoh lainnya adalah menyontek. Menyontek merupakan contoh sikap yang tidak bertanggung jawab pada diri sendiri. Disini peneliti akan mengaitkan masalah yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Godean. Disekolah tersebut siswa masih banyak yang tidak mengerjakan tugas dan lalai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Permasalahan ini termasuk perilaku kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Maka dari itu penanaman karakter harus dimulai dari sejak dini.

Pandemi Covid-19 telah ‘meluncurkan’ revolusi digital dalam pendidikan menengah atas dan membawa banyak perubahan penting dalam waktu yang relatif singkat. Implikasinya, institusi pendidikan mau tidak mau harus mengalihkan dan ‘membuka diri’ dari pembelajaran *offline* ke pembelajaran berbasis *online*. Hal ini membuka paradigma baru (*new paradigm*) dalam praktik mengajar guru karena semua materi harus disampaikan melalui platform *online*. Sedangkan di era pasca pandemi, Selain terdapat manfaat pada platform yang ada, terdapat pula tantangan yang membuat guru atau tenaga pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan diiringi pemanfaatan *cybergogy*. *Cybergogy* sendiri adalah alat yang dapat menginovasi proses pembelajaran di dalam kelas dimana guru maupun siswa sudah mengenal dan menggunakan sistem *cybergogy* di era pandemi beberapa waktu lalu (Septianisha et al., 2021 : 153).

Dengan demikian, tantangan pasca pandemi dalam lingkup Pendidikan tidak hanya dialami oleh guru, tetapi terdapat tantangan dalam membentuk

karakter pada siswa juga. Dapat dikatakan tantangan, karena tidak dapat dipungkiri, keberlangsungan pendidikan karakter peserta didik belum terlaksana sesuai harapan karena tantangan pelaksanaan pendidikan karakter pada masa wabah covid-19 ini dapat dideteksi dari dua hal. Pertama, pembelajaran berbasis *online* membuat siswa kehilangan role model dan sosok yang menjadi panutan. Kedua, penggunaan teknologi digital tidak mampu menjamin peserta didik aman dari terpaan konten-konten negatif yang berakibat pada persoalan moralitas dan krisis karakter (Habsari et al., 2020 : 338).

Hal tersebut ada banyak respons terkait fenomena baru ini. salah satu contoh, ada beberapa sekolah yang siap menyongsong era disrupsi *cum* pandemi pada satu sisi, namun tidak untuk yang lain, perubahan mendadak dan penuh ketidakpastian dapat menyebabkan stres dan kelelahan pada sisi yang lain. Dalam beberapa kasus direportasekan bahwa ada beberapa institusi tidak memiliki rentang waktu yang cukup untuk mempersiapkan teknologi sehingga guru dan peserta didik mengalami 'pasang surut' dalam mengeksplorasi dan menginovasi media dan desain pembelajaran inovatif dan akomodatif (Covid-and Prasetia, 2013 : 61). Lantas, bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasca Pandemi Covid-19? Tentunya guru harus mempunyai inovasi dalam membentuk strategi yang ampuh untuk membangun karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi.

Karakter yang harus dibentuk pada diri peserta didik ada berbagai macam bentuknya. Namun kali ini peneliti membahas tentang rasa tanggung jawab. Tanggung Jawab itu sendiri menurut peneliti merupakan sebuah sikap seseorang

untuk dapat melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri pada lingkungan sekitar. Sedangkan, Menurut Kemendiknas (Kementerian pendidikan nasional) menyatakan bahwa “tanggung jawab adalah sebagai sikap melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri dan masyarakat” (Khairunnisa., 2021 : 45). Sikap Tanggung jawab sering kali dianggap sepele hal tersebut bisa berdampak buruk terhadap diri sendiri dan masyarakat. Namun sebaliknya, jika diterapkan di kehidupan sehari-hari sikap tanggung jawab menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan karakter yaitu membentuk serta membangun pola pikir, sikap dan juga perilaku seseorang agar menjadi pribadi yang positif, berjiwa luhur, serta bertanggung jawab (Fitiri, 2014 : 22). Dengan demikian seorang pendidik bisa menerapkan beberapa pembiasaan dan pembudayaan tentang karakter tanggung jawab terhadap para peserta didiknya.

Oleh karena itu, strategi guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa sangat diperlukan untuk memenuhi tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa. Keterbatasan dan hambatan yang dialami di lapangan mengharuskan guru dalam berinovasi untuk menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru ketika menghadapi sejumlah siswa yang kurang sikap tanggung jawab pada pembelajaran pasca pandemi. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Pasca Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Godean?
2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Godean?

C. Tujuan Masalah

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Godean
2. Mendeskripsikan peluang dan tantangan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Godean

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pendidikan dan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan pembelajaran pasca pandemi covid-19 untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman khususnya mata pelajaran PAI dengan melaksanakan pembelajaran aktif menggunakan berbagai sumber belajar dan teknologi yang terintegrasi.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan dan mendesain proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan. Serta sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perlu untuk penulis paparkan agar mengetahui isi dari penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I, terdiri pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang karakter tanggung jawab pada siswa di era milenial pasca pandemi, kemudian terdapat dua rumusan masalah yaitu tentang karakter tanggung jawab di SMP Muhammadiyah 1 Godean serta peluang dan tantangan pembentukan karakter tanggung jawab itu sendiri di SMP Muhammadiyah 1 Godean. Adanya rumusan masalah, maka terdapat tujuan pula di dalamnya yaitu untuk mendeskripsikan

strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi covid-19 dan mendeskripsikan peluang dan tantangan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pasca pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Godean. Terakhir pada bab ini adalah membahas manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

BAB II, terdiri dari tinjauan Pustaka dan landasan teori. Tinjauan Pustaka terdiri dari 15 jurnal. Terdapat 10 jurnal internasional, 3 jurnal nasional dan 2 skripsi. Didalamnya memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan kerangka teori berisi tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III, terdiri dari metode penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian yang akan dilakukan seperti jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Godean, teknik pengumpulan data seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian yang terakhir adalah teknik analisis data menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV, terdiri dari pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dan juga pembahasan di penelitian ini juga dianalisis berdasarkan data yang telah diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa sumber.

BAB V, terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan dari peneliti yang dilakukan, serta terdapat saran dari peneliti untuk dijadikan bahan evaluasi dan perkembangan peneliti lainnya.